



Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pembimbingan Dengan Metode Senyum, Sapa Dan Canda Ria (Sepacar) Di Sdn 1 Bumi Harjo
Improving Teacher Competence With The Through Guidance Smile, Greet And Joke Method (Sepacar) At Sdn 1 Bumi Harjo
Muhammad Taufek

SDN I Bumi Harjo, Kumai, Kotawaringin Barat, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Februari 2021

Dipublikasi
Maret 2021

ABSTRAK

Guru artinya suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian spesifik. Sebab keahliannya bersifat spesifik, pengajar memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam aktivitas pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Senyuman yang tulus dari seseorang memberikan refleksi kejiwaan positif kepada orang lain. Sejalan dengan misi Islam menebarkan keceriaan di muka bumi ini. Guru wajib bisa berkomunikasi dengan baik. Baik komunikasi secara ekspresi atau tulisan, serta isyarat dengan menggunakan teknologi komunikasi dan isu. pengajar harus mampu berteman secara efektif baik dengan peserta didik juga dengan sesama pendidik, wali atau orang tua siswa serta bergaul secara santun dengan warga sekitarnya.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari yang akan terjadi observasi kompetensi guru di pra siklus, hasilnya merupakan kompetensi guru rendah. Hal ini pada tunjukkan menggunakan adanya perolehan skor homogen-homogen hasil penilaian daur I yaitu 57,5, oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor aporisma.

Hasil observasi kompetensi pengajar pada siklus I, hasilnya adalah kompetensi pengajar sedang. Hal ini pada tunjukkan menggunakan adanya perolehan skor homogen-homogen hasil penilaian daur I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Metode Sepacar, Pendidikan.

ABSTRACT

Teacher means a professional job, which requires a specific skill. Because of their specific expertise, teachers have a very important and strategic role in learning activities, which will determine the quality of education in an educational unit. A sincere smile from someone gives a positive psychological reflection to others. In line with the mission of Islam to spread joy on this earth. Teachers must be able to communicate well. Both expression and written communication, as well as the use of communication technology and issues. Teachers must be able to make good friends with students as well as fellow educators, guardians or parents of students and get along politely with the surrounding residents.

School action research data obtained from teacher observations that will occur in the pre-cycle, the result is low teacher competence. This is when using the acquisition of a homogeneous score from the first cycle assessment, which is 57.5, therefore it is necessary to increase a higher score in order to achieve an aphorism score.

The results of the observation of teacher competence in the first cycle, the result is a moderate teacher. This is when using a homogeneous score obtained from the first cycle assessment, which is 93.9, but will increase to a higher score in order to achieve a maximum score.

Keywords : Teacher Competence, Partner Method, Education.

*e-mail :
windariisabella@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru artinya suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian spesifik. Sebab keahliannya bersifat spesifik, pengajar memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam aktivitas pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu, di sistem pendidikan serta pembelajaran dewasa ini kedudukan pengajar dalam proses pembelajaran pada sekolah belum dapat digantikan oleh indera atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus itu juga yang membedakan profesi pengajar menggunakan profesi yang lainnya. Dimana “disparitas utama antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tadi erat kaitannya menggunakan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan buat memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tadi tidak lain ialah kompetensi pengajar

Guru juga mempunyai kedudukan sebagai energi profesional di jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru menjadi energi profesional tadi dibuktikan menggunakan sertifikat pendidik. Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru mendefinisikan bahwa profesional artinya pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan sang seseorang serta menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau tata cara tertentu dan memerlukan pendidikan profesi.

Guru menjadi pendidik profesional memiliki citra yang baik di warga apabila bisa menandakan pada rakyat bahwa dia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya. Warga terutama akan melihat

bagaimana perilaku serta perbuatan pengajar sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tak. Bagaimana pengajar meningkatkan pelayanannya, menaikkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan pada anak didiknya, serta bagaimana cara pengajar berpakaian serta berbicara serta cara berteman baik menggunakan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian rakyat luas.

Kompetensi guru dari berasal dua istilah, yaitu kompetensi dan guru. berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia istilah kompetensi berarti “wewenang (kekuasaan) buat memilih atau memutuskan sesuatu hal. “kompetensi menjadi gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seorang sesudah mengalami proses pembelajaran eksklusif” Siswanto, 2015. Sedangkan sesuai Surat Keputusan Mendiknas angka 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi dalam Mujib (2010) dikemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai kondisi buat dianggap bisa oleh rakyat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan eksklusif” . kompetensi merupakan gambaran suatu kemampuan tertentu yang diwujudkan dalam pikiran juga tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang sebagai syarat buat disebut mampu oleh warga dalam melaksanakan tugas-tugas pada bidang pekerjaan eksklusif sehabis mengalami proses pembelajaran eksklusif.

Guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik. Baik buruknya hasil siswa sangat dipengaruhi sang kompetensi guru pada membentuknya. Terlebih dalam pendidikan dasar, yang mana kiprah pengajar sangat penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik. oleh karena itu guru wajib memiliki kompetensi dasar guna memenuhi tuntutan profesinya. Kompetensi

yang harus dimiliki pengajar, yaitu menjadi berikut.

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik artinya kajian pendidikan, secara etimologis asal dari kata Yunani "paedos" yang berarti anak laki-laki dan "agogos" yang berarti mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang pakar yang membimbing anak ke arah tujuan hayati tertentu. menurut Hoogveld (dalam Dono 2013), "Pedagogik artinya ilmu yang menyelidiki dilema membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu agar beliau kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya". Pedagogik merupakan ilmu pendidikan anak.

b. Kompetensi Kepribadian

Jika dipandang dalam arti sederhana, kepribadian berarti perilaku hakiki individu yang tercermin di sikap serta perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. dari Ami (2013) kompetensi kepribadian merupakan salah satu kemampuan yang sangat diharapkan guru pada melaksanakan tugas keguruannya. seorang guru yang mempunyai kecenderungan serta kemauan untuk menjadi guru, sehingga beliau pun akan selalu mempunyai sikap optimisme pada pekerjaannya menjadi guru, ia akan cepat serta tepat pada mengambil keputusan. Kompetensi kepribadian ini meniscayakan pengajar akan berlaku arif, jujur, konsisten, mempunyai komitmen, kesabaran, kestabilan mental. Kedisiplinan dalam perkataan dan perbuatan. Berwibawa serta lain sebagainya, yang bisa menyampaikan contoh yang baik bagi rakyat pada umumnya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi pengajar keliru satunya artinya kompetensi sosial. menurut Anonim

(2013) kompetensi sosial guru ialah kemampuan seorang guru buat tahu bahwa dirinya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan asal warga serta punya kemampuan buat berbagi tugas menjadi anggota masyarakat dan rakyat negara. Kompetensi sosial pengajar meliputi kemampuan pada menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja serta lingkungan pada saat bertugas menjadi pengajar.

Guru wajib bisa berkomunikasi dengan baik. Baik komunikasi secara ekspresi atau tulisan, serta isyarat dengan menggunakan teknologi komunikasi dan isu. pengajar harus mampu berteman secara efektif baik dengan peserta didik juga dengan sesama pendidik, wali atau orang tua siswa serta bergaul secara santun dengan warga sekitarnya. bisa diartikan bahwa kompetensi sosial pengajar mempunyai arti menjadi kompetensi yang berafiliasi dengan kemampuan buat bersosialisasi menggunakan orang lain pada dalam kehidupan bermasyarakat (Anonim, 2013). Istilah bimbingan adalah suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri. Bimbingan merupakan proses

pemberian bantuan (arahan, masukan) terhadap seseorang.

1. Metode Senyum, sapa dan canda ria (sepacar)

Senyum adalah tanda dimulainya sesuatu ikatan yang secara tidak langsung telah terjalin adanya rasa ukhuwah. Memang benar dengan adanya senyum pada diri kita akan menjadi karisma bagi kita. serta dengan adanya senyum di diri kita akan menyembunyikan kedukaan kita. Maka tersenyumlah demi membahagiakan orang lain. Senyumlah dari hati serta akan balik ke hati itulah indahnya senyuman.

Dengan memberikan senyuman yang tulus kepada orang yang mempunyai hubungan dengan kita, akan membuat hubungan itu akan terasa lebih akrab, akan membawa keceriaan dalam kehidupan dan menambah keakraban dengan orang yang ada disekitar kita. Senyum dalam ajaran Islam bernilai ibadah. Seulas senyuman yang disunggingkan pada seorang setara menggunakan nilai bersedekah.

Senyuman yang tulus dari seseorang meberikan refleksi kejiwaan positif kepada orang lain. seorang muslim selalu diajarkan supaya memiliki sifat nrimo dan senantiasa terbuka menebarkan senyuman kepada orang lain, Lebih jauh perihal makna senyuman, seseorang muslim yang tersenyum saja sama sudah menebarkan kegembiraan serta afeksi melalui senyumannya. Sejalan dengan misi Islam menebarkan keceriaan di muka bumi ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah

(PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu : Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program Pembimbingan dengan metode Senyum, Sapa Dan Canda Ria (Sepacar) dalam meningkatkan kompetensi guru.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- 1) Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- 2) Rencana pelaksanaan pembimbingan dengan metode Senyum, Sapa Dan Canda Ria (Sepacar),
- 3) Membuat lembar observasi, dan
- 4) Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan apersepsi
- 2) Peneliti melaksanakan pembimbingan dengan metode Senyum, Sapa Dan Canda Ria (Sepacar)
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai
- 4) Peneliti mempresentasikan materi tentang kompetensi guru
- 5) Guru praktek mengajar di kelas
- 6) Peneliti mengisi lembar penilaian

c. Pengamatan

Setelah kegiatan Pembimbingan dengan metode Senyum, Sapa Dan Canda Ria

(Sepacar) berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati kompetensi guru dengan mengisi lembar penilaian yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru.

Berikut adalah hasil pembinaan siklus I:

Tabel 1 Data Hasil Penilaian Kompetensi Guru Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Ket
1	Chairun Nasid	70	Sedang
2	Hj. Suparmi	120	Tinggi
3	Veronika Jumilah	85	Sedang
4	Karsini	86	Sedang
5	Supanti	80	Sedang
6	Abdul Maman	85	Sedang
7	Nuryati	85	Sedang
8	Hartini	90	Sedang
9	Dwi Yulianti	90	Sedang
10	Sutrisno	85	Sedang
Skor Rata-rata		93,9	Rendah

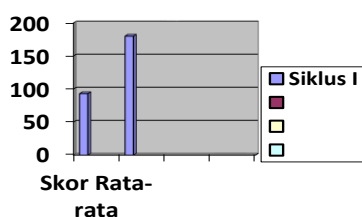
Kriteria Penilaian

A: 120-180 : Kompetensi Guru Tinggi

B:60-119 : Kompetensi Guru Sedang

C: ≤ 59 : Kompetensi Guru Rendah

Diagram 2 Hasil Penilaian Kompetensi Guru Siklus I



Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kompetensi guru pada siklus I, hasilnya adalah kompetensi guru sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu

peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Guru mampu menguasai karakteristik peserta didik
 - b. Guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Guru mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi yang maksimal
2. Kompetensi profesional guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan mulai meningkat
 - b. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran mulai meningkat.
 - c. Kemampuan guru merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar mulai meningkat.
3. Kompetensi kepribadian guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Pengetahuan penunjang tentang kondisi peserta didik mulai meningkat;
 - b. Pengetahuan tentang perkembangan peserta didik mulai meningkat,
 - c. Kemampuan memotivasi peserta didik mulai meningkat
4. Kompetensi sosial guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:

- a. Kemampuan berinteraksi dengan sejawat mulai meningkat
- b. Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat mulai meningkat;

Realita yang terjadi di lapangan adalah kompetensi guru masih rendah, hal ini di tunjukkan dengan rendahnya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru. Sedangkan guru harus memiliki empat kompetensi tersebut. Oleh karenanya peneliti yang di sini berperan sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kompetensi guru Melalui Pembimbingan Dengan metode Senyum, Sapa Dan Canda Ria (Sepacar). Senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. Menyapa merupakan salah satu bentuk perilaku kita untuk menghargai orang lain. Menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Sedangkan Canda Ria adalah melakukan sesuatu yang bukan kewajiban tapi kemauan yang dilakukan dengan maksud untuk bergembira bukan untuk serius.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kompetensi guru pada pra siklus, hasilnya adalah kompetensi guru rendah. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 57,5 , oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Hasil observasi kompetensi guru pada siklus I, hasilnya adalah kompetensi guru sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I,

maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Guru mampu menguasai karakteristik peserta didik
 - b. Guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Guru mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi yang maksimal.
2. Kompetensi profesional guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan mulai meningkat
 - b. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran mulai meningkat.
 - c. Kemampuan guru merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar mulai meningkat.
3. Kompetensi kepribadian guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Pengetahuan penunjang tentang kondisi peserta didik mulai meningkat;
 - b. Pengetahuan tentang perkembangan peserta didik mulai meningkat,
 - c. Kemampuan memotivasi peserta didik mulai meningkat
4. Kompetensi sosial guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Kemampuan berinteraksi dengan sejawat mulai meningkat
 - b. Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat mulai meningkat;

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kompetensi guru pada siklus II, hasilnya adalah kompetensi guru tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya

perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 135,79, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu mendekati 180.

KESIMPULAN

Realita yang terjadi pada lapangan adalah kompetensi pengajar masih rendah, hal ini pada tunjukkan dengan rendahnya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru. Sedangkan pengajar harus memiliki empat kompetensi tadi. Oleh karena itu peneliti yang pada sini berperan sekaligus menjadi kepala sekolah hendak menaikkan kompetensi guru Melalui Pembimbingan menggunakan metode Senyum, Sapa dan Canda Ria (Sepacar). Senyum artinya motilitas tawa ekspresif yang tidak bersuara buat menandakan rasa senang, gembira, suka, serta sebagainya dengan berbagi bibir sedikit. Menyapa merupakan galat satu bentuk sikap kita untuk menghargai orang lain. Menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang buat bercakap-cakap. Sedangkan Canda Ria artinya melakukan sesuatu yang bukan kewajiban tapi kemauan yang dilakukan menggunakan maksud buat bergembira bukan buat berfokus.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari yang akan terjadi observasi kompetensi guru di pra siklus, hasilnya merupakan kompetensi guru rendah. Hal ini pada tunjukkan menggunakan adanya perolehan skor homogen-homogen hasil penilaian daur I yaitu 57,lima, oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor aporisma. Hasil observasi kompetensi pengajar pada siklus I, hasilnya adalah kompetensi pengajar sedang. Hal ini pada tunjukkan menggunakan adanya perolehan skor homogen-homogen hasil penilaian daur I yaitu 93,9, akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Dengan adanya yang akan terjadi observasi dan penilaian di aktivitas siklus I maka peneliti melakukan refleksi. asal refleksi terhadap semua aktivitas di siklus I, maka refleksi di siklus I artinya sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Guru mampu menguasai karakteristik peserta didik
 - b. Guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Guru mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi yang maksimal
2. Kompetensi profesional guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan mulai meningkat
 - b. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran mulai meningkat.
 - c. Kemampuan guru merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar mulai meningkat.
3. Kompetensi kepribadian guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Pengetahuan penunjang tentang kondisi peserta didik mulai meningkat;
 - b. Pengetahuan tentang perkembangan peserta didik mulai meningkat,
 - c. Kemampuan memotivasi peserta didik mulai meningkat
4. Kompetensi sosial guru SDN I Bumi Harjo mulai meningkat, hal ini di tunjukkan dengan:
 - a. Kemampuan berinteraksi dengan sejawat mulai meningkat
 - b. Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat mulai meningkat

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kompetensi guru pada siklus II, hasilnya adalah kompetensi guru tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 135,79, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu mendekati 180.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2009
- Andi, Muhammad dan Diplan Setiawan. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas Dan Guru Bimbingan Konseling. *Deepublish*. 1:67.
- Arikunto, Suharsimi, 2004, Dasar-dasar Supervisi, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Buku Materi Bafadal, I. 2006. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. Pedoman Pembinaan Profesional Sekolah Dasar. Dikdasmen: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah. Dirjen PMTK: Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Gentry, C. G. 1994. Introduction to instructional development: Process and technique. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Jauhari. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Watampone Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD*, 3 (1): 25-34.
- Lundgren, Linda. 1994. Cooperative Learning in The Science Classroom. New York: Gleoncoe Maemillan Mc Graw Hill.
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2007, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual. Jakarta: Bumi Aksara
- Pandong, A. (2003). Jabatan Fungsional Pengawas. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.
- Riadin, Agung dan Ade Salahudin Permadi. 2019. Implementasi Pembelajaran PKn untuk Membentuk Pribadi yang Berkarakter di SD Muhammadiyah Sampit. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*. 14:1(18-28).
- Siswanto, 2015, Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi. 2, Jakarta, Bumi Aksara.
- Soetjipto, Paradigm Baru Budi W, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Amara Book. 2008.
- Winkel.WS 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.